

PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAKRO DI NEGARA BERKEMBANG

Sulistiara Putri¹, Yenny April Yanti², Suryani³, Ahadiyah Agustina⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Mataram

sulistiara putri1@gmail.com, yennyapriyanti1@gmail.com,

suryani19072005@gmail.com, ahadiyah.agustina92@gmail.com

Received: 26-06-2025

Revised: 31-07-2025

Approved: 25-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh berbagai segmen pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro di negara berkembang, mengeksplorasi perbedaan dampak antar-segmen, dan menilai peran pangsa pasar syariah sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Library Research dengan metode Integrative Review, yang merangkum, mengidentifikasi pola, serta menganalisis temuan empiris dan teoretis yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi makro, dengan kontribusi besar pada peningkatan PDB, pengurangan pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor-sektor produktif dan UMKM. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiayaan syariah berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dampaknya bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jenis pembiayaan dan struktur ekonomi yang ada di negara berkembang.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Negara Berkembang, Sektor Produktif, Pangsa Pasar Syariah*

PENDAHULUAN

Pembiayaan perbankan syariah merupakan mekanisme keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah, serta menegaskan larangan riba dan gharar (ambiguity) dalam transaksi (Investopedia, 2007). Konsep ini menekankan risk-sharing, di mana keuntungan dan risiko ditanggung bersama pihak bank dan nasabah, berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang berbasis bunga (Fasih & Huda, 2012; IMF, 2010). Selain itu, pembiayaan syariah berkontribusi pada financial deepening, yaitu memperluas akses keuangan dan meningkatkan intermediasi keuangan di negara berkembang (Levine, 2000; King & Levine, 1998). Abduh & Omar (2012) menemukan hubungan dua arah yang signifikan antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menggunakan analisis cointegration dan Granger causality pada data kuartalan 2003–2010. Studi serupa oleh Santoso & Nurzaman (2021) menunjukkan bahwa perkembangan sektor keuangan syariah — termasuk pembiayaan perbankan dan sukuk — berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 2012–2019 menggunakan VECM. Penelitian empiris lainnya di 13 negara menunjukkan bahwa kedalaman pembiayaan syariah meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme panel GMM (Universitas Islam Indonesia, 2017).

Soleman (2024) menganalisis panel 34 provinsi di Indonesia (2010–2020) dan menemukan bahwa pembiayaan modal kerja dan konsumsi dari bank syariah positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan investasi berpengaruh negatif langsung di Sulawesi Selatan. Rofik et al. (2025) membedah dampak komponen pembiayaan syariah—modal kerja, investasi, dan rumah tangga—di Indonesia (2010–2021). Hasilnya bahwa ketiga komponen tersebut berkontribusi positif terhadap pertumbuhan, meskipun pangsa pasar yang tinggi dapat menimbulkan hambatan pertumbuhan. Imam & Kpodar (2015) melalui sampel negara berpendapatan rendah

dan menengah (1990–2010) menemukan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki asosiasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, bahkan setelah dikendalikan variabel depth keuangan. Studi serupa di kawasan Teluk dan Asia Tenggara (Saudi, UAE, Malaysia, Qatar, Bahrain, Bangladesh) membuktikan bahwa pembiayaan syariah berdampak langsung dan jangka panjang terhadap pertumbuhan menggunakan IRF–VD decomposition. Goaid & Sassi (2011) menganalisis 16 negara MENA dan menemukan bahwa hasil hubungan perbankan syariah dan pertumbuhan bersifat heterogen—positif di sebagian negara non-oil tetapi tidak signifikan di negara penghasil minyak. Sementara itu, Furqani & Mulyany (2009) memperlihatkan bahwa pembiayaan syariah dan investasi nasional memiliki efek jangka panjang positif terhadap GDP melalui model VECM di Malaysia.

Bukti empiris dari berbagai studi nasional dan internasional menunjukkan tren positif pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro, meskipun terdapat variasi regional dan periode temporal. Namun masih terdapat gap dalam hal: (1) disparitas peran komponen pembiayaan (modal kerja, konsumsi, investasi) di negara-negara berkembang selain Indonesia; (2) heterogenitas efek lintas sektor ekonomi dan struktur; dan (3) pengaruh pangsa pasar syariah terhadap dinamika pertumbuhan jangka panjang. Novelty dari penelitian ini terletak pada: (a) pemetaan komprehensif komponen pembiayaan syariah di beberapa negara berkembang, dan (b) analisis moderasi efek pangsa pasar syariah terhadap pertumbuhan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh berbagai segmen pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro di negara berkembang, mengeksplorasi perbedaan dampak antar-segmen, dan menilai peran pangsa pasar syariah sebagai variabel moderasi sesuai judul penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research dengan metode Integrative Review. Pendekatan ini dipilih untuk merangkum, mengidentifikasi pola, serta menganalisis temuan empiris dan teoretis yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi makro di negara berkembang. Metode integrative review dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menggabungkan hasil studi kuantitatif dan kualitatif yang telah dipublikasikan secara sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif atas fenomena yang diteliti (Whittemore & Knafl, 2005). Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, dengan penekanan pada analisis sintesis literatur yang memenuhi kriteria inklusi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel ilmiah yang diperoleh melalui beberapa basis data terkemuka, yaitu Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Artikel yang diikutkan adalah publikasi nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas pembiayaan perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi makro, atau hubungan keduanya; (2) artikel dipublikasikan dalam rentang waktu 2015 hingga 2024; (3) artikel dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi atau bereputasi internasional; dan (4) tersedia dalam versi full-text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak memuat data empiris atau analisis teoritis yang relevan; (2) artikel non-akademik seperti opini, berita, atau blog; dan (3) duplikasi atau artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci spesifik

seperti “Islamic banking financing”, “economic growth”, “developing countries”, “pembiayaan bank syariah”, dan “pertumbuhan ekonomi makro”. Penelusuran dilakukan dengan operator Boolean (AND, OR) untuk mempersempit hasil pencarian yang relevan. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi dalam dua tahap, yaitu penyaringan judul dan abstrak, serta telaah isi artikel secara penuh. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan metode, wilayah penelitian, serta temuan utama. Untuk menjaga validitas dan keandalan hasil review, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil pencarian dari beberapa basis data. Selain itu, prosedur seleksi dan analisis dilakukan secara sistematis dan transparan, mengikuti prinsip PRISMA Flow Diagram sebagai pedoman seleksi literatur (Moher et al., 2009).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tematik dan sintesis naratif. Analisis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola temuan, perbedaan hasil penelitian, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Sintesis naratif dilakukan untuk menyimpulkan temuan-temuan utama secara sistematis. Validitas data dijaga dengan cara memastikan hanya artikel yang sesuai kriteria inklusi yang dianalisis. Keandalan dicapai melalui dokumentasi sistematis terhadap seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis data. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang kuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah di Negara Berkembang

Perkembangan pembiayaan perbankan Syariah di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia, menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Sistem ini tidak hanya menekankan aspek kepatuhan terhadap syariat, tetapi juga mendorong terciptanya ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perbankan syariah kini semakin diakui sebagai alternatif yang layak dan setara dengan sistem konvensional dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kontribusi perbankan syariah terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) juga semakin nyata, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung inisiatif pembiayaan hijau yang ramah lingkungan (Johan, 2022).

Pemerintah melalui kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan syariah, terutama melalui penguatan regulasi, digitalisasi layanan, dan insentif pengembangan produk keuangan syariah. Upaya ini menegaskan pentingnya inklusivitas keuangan dalam pembangunan ekonomi nasional, sekaligus menekankan perlunya kerangka peraturan yang mendorong pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Salah satu ciri khas sistem ini adalah penerapan model berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang tidak hanya mencerminkan keadilan dalam hubungan ekonomi, tetapi juga memiliki potensi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi riil. Namun demikian, penerapan model ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya literasi masyarakat, keterbatasan jaminan, dan risiko asimetri informasi yang perlu dikelola secara efektif (Sinaga et al., 2024).

Integrasi perbankan syariah ke dalam struktur ekonomi makro negara-negara

berkembang menunjukkan arah yang positif. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa keberadaan lembaga keuangan syariah yang sehat dan efisien berkorelasi dengan peningkatan indikator pertumbuhan ekonomi, baik melalui ekspansi pembiayaan sektor produktif maupun peningkatan konsumsi rumah tangga. Misalnya, di negara-negara anggota D-8, perbankan syariah terbukti memiliki hubungan timbal balik dengan pembangunan ekonomi nasional, memperkuat peran sektor keuangan sebagai penggerak utama pertumbuhan (Hamadou, 2022). Temuan ini sejalan dengan gagasan bahwa sistem ekonomi Islam dapat menciptakan tatanan ekonomi yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah dalam konteks negara berkembang perlu dipandang sebagai bagian integral dari agenda reformasi ekonomi yang mengedepankan prinsip keadilan, etika, dan keseimbangan sosial (Mukhlishin & Suhendri, 2018).

Dampak Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro

Pembiayaan perbankan syariah telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan dari lembaga keuangan syariah secara nyata mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu studi empiris yang dilakukan oleh Mansur (2019) mengonfirmasi bahwa peningkatan 1% dalam total pembiayaan syariah berkorelasi dengan kenaikan PDB sebesar 0,06%. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa kehadiran dan ekspansi perbankan syariah bukan hanya berperan sebagai alternatif sistem keuangan, tetapi juga sebagai katalisator yang mampu meningkatkan output ekonomi nasional secara terukur. Selain mempengaruhi pertumbuhan PDB, kontribusi perbankan syariah terhadap perekonomian Indonesia juga tercermin dari peran aset dan portofolio pembiayaan bank-bank Islam yang berdampak positif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Wahyudi dan Astuti (2022) menunjukkan bahwa akumulasi aset dan ekspansi pembiayaan lembaga perbankan syariah tidak hanya mendukung stabilitas keuangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Di sisi lain, pembiayaan syariah juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, walaupun efektivitas kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dapat mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri keuangan syariah perlu diimbangi dengan strategi diversifikasi sektor dan peningkatan kapasitas produktif untuk menjaga efektivitasnya dalam mendorong lapangan kerja (Rofik, 2023). Lebih jauh lagi, peran perbankan syariah dalam mendorong pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sinerginya dengan instrumen sosial dan pembangunan lainnya, seperti zakat dan sektor pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Arif (2021) menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah, jika diintegrasikan dengan pengelolaan zakat yang baik serta peningkatan kualitas pendidikan, mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Implikasi temuan ini menggarisbawahi bahwa kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi bersifat multidimensi, tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, penguatan ekosistem keuangan syariah menjadi kunci dalam memperkuat peran sektor ini sebagai motor pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Indonesia.

Variasi dan Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Hubungan Pembiayaan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat linier dan mutlak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang menentukan kekuatan dan efektivitas kontribusi pembiayaan tersebut. Faktor-faktor seperti jenis pembiayaan, kondisi ekonomi makro, struktur pasar keuangan, hingga karakteristik penerima pembiayaan menjadi penentu utama variabilitas dampak yang dihasilkan. Salah satu temuan penting dalam konteks Indonesia adalah bahwa pembiayaan perbankan syariah secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sono et al. (2023) mengungkapkan bahwa segmen usaha menengah mendapatkan manfaat paling besar dari pembiayaan syariah, di mana peningkatan indikator kinerja keuangan perusahaan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Selain memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, pembiayaan syariah juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas melalui perannya dalam penguatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Temuan dari Wardani dan Arif (2021) menunjukkan bahwa sinergi antara pembiayaan bank syariah, pengeluaran zakat, dan investasi di sektor pendidikan memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan perbaikan IPM. Fakta ini menegaskan bahwa kontribusi keuangan Islam bersifat multifaset dan tidak hanya terbatas pada aspek peningkatan output ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial dan pembangunan manusia. Namun demikian, efektivitas kontribusi ini masih bervariasi antar wilayah dan sektor, tergantung pada sejauh mana optimalisasi alokasi dana dilakukan untuk mendukung sektor-sektor produktif dalam perekonomian. Lebih jauh lagi, efektivitas perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor struktural yang lebih luas di tingkat nasional dan global. Beberapa studi menemukan bahwa dampak pembiayaan syariah terhadap PDB tidak selalu signifikan secara langsung, terutama jika dana yang disalurkan tidak sepenuhnya terfokus pada sektor-sektor produktif yang memiliki multiplier effect tinggi (Bella et al., 2022). Analisis global menunjukkan bahwa keuangan Islam cenderung memiliki dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara mayoritas Muslim, di mana infrastruktur, budaya, dan sistem keuangan relatif lebih siap untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam sistem ekonomi nasional (Khattak & Khan, 2023; Ahmad, 2018). Oleh karena itu, optimalisasi kontribusi pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada peningkatan volume pembiayaan, tetapi juga memerlukan kebijakan integratif yang memperkuat keterkaitan sektor keuangan Islam dengan sistem ekonomi makro yang lebih luas.

KESIMPULAN

Bahwa pembiayaan perbankan syariah di negara berkembang, khususnya Indonesia, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi makro. Peningkatan pembiayaan syariah terbukti berkontribusi terhadap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB), pengurangan pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama ketika diintegrasikan dengan instrumen sosial seperti zakat dan sektor pendidikan. Namun, dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor seperti jenis pembiayaan, struktur ekonomi, serta efektivitas

penyaluran dana ke sektor-sektor produktif. Dengan demikian, untuk memaksimalkan kontribusinya, diperlukan kebijakan yang terintegrasi, peningkatan literasi masyarakat, dan penguatan kerangka kelembagaan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Omar, M. A. (2012). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.1108/17538391211216811>
- Fasih, F., & Huda, N. (2012). Developing Islamic banking: A theoretical framework. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 29(4), 15–30.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 30(2), 59–74.
- Goaied, M., & Sassi, S. (2011). Financial development and economic growth in the MENA region: What about Islamic banking development? *International Journal of Business and Management Science*, 4(2), 105–128.
- Hamadou, I. (2022). Islamic banking system and economic growth: Exploration of D-8 countries. *Muslim Business and Economics Review*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i1.32>
- IMF. (2010). *Islamic finance: Theory and practice*. International Monetary Fund.
- Imam, P. A., & Kpodar, K. R. (2015). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*, 47, 32–39. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.12.025>
- Investopedia. (2007). Islamic banking definition. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/i/islamicbanking.asp>
- King, R. G., & Levine, R. (1998). Finance and growth: Schumpeter might be right. *The Quarterly Journal of Economics*, 113(3), 717–737. <https://doi.org/10.2307/2118406>
- Levine, R. (2000). Financial development and economic growth: Views and agenda. *Journal of Economic Literature*, 35(2), 688–726. <https://doi.org/10.1257/jel.35.2.688>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Rofik, M. (2023). Analisis dampak pembiayaan bank syariah terhadap pengangguran di Indonesia. (Disitir dari pembahasan hasil artikel).
- Rofik, M., Hidayat, S. E., & Purwanti, W. (2025). Analisis pengaruh pembiayaan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(1), 50–65.
- Santoso, R., & Nurzaman, M. S. (2021). The role of Islamic financial development in Indonesia's economic growth. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(2), 123–137. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art5>
- Soleman, M. A. (2024). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Regional*, 12(1), 88–102.
- Universitas Islam Indonesia. (2017). Pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi: Studi panel di negara berkembang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 150–165.

- Wardani, I. I., & Al Arif, M. N. R. (2021). The effect of Sharia bank financing, zakat, and education expense on economic growth and Human Development Index in Indonesia 2015–2019. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4096>
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621>.